

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting di Indonesia. Tanaman ini dapat menghasilkan minyak yang dapat dimakan (*edible oil*) dan bahan agroindustri. Produksi kelapa sawit tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kualitas bibit yang digunakan, teknik budidaya serta lingkungan tempat tumbuhnya (Silitonga, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara penghasil ekspor kelapa sawit di dunia, hal ini tidak terlepas dari luas wilayah Indonesia yang sangat besar sehingga memungkinkan pembukaan lahan untuk kelapa sawit dengan skala besar dan terus bertambah setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021) nilai ekspor minyak sawit dan produk turunannya pada 2022 mencapai USD 39,28 miliar atau setara Rp 588,1 triliun. Capaian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ekspor 2021 yang sebesar USD 35,5 miliar atau setara Rp 531,5 triliun.

Produktivitas perkebunan sawit rakyat di Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2022 adalah sebanyak 2,53 ton/Ha dan masih tergolong rendah. Kecamatan Pulau Punjung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah perkebunan dengan salah satu komoditinya adalah tanaman sawit. Kecamatan Pulau Punjung terbagi atas enam Nagari yaitu IV Koto Pulau Punjung, Sungai Dareh, Tebing Tinggi, Sungai Kambut, Gunung Selasih, dan Sikabau. Pada tahun 2022 produksi komoditi sawit di Kecamatan Pulau Punjung 9.273 ton dengan produktivitas 2,61 ton/Ha. (Badan Pusat Statistik Dharmasraya, 2022).

Nagari Sungai Kambut merupakan salah satu nagari yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya serta nagari ini merupakan salah satu daerah yang mengembangkan komoditas perkebunan salah satunya kelapa sawit. Topografi Nagari Sungai Kambut dominan datar sekitar 0-8% dengan ketinggian 115 mdpl dan berpotensi menjadi lahan yang produktif. Hal ini dibuktikan dengan data penggunaan lahan yang terbesar adalah untuk sektor perkebunan kelapa sawit yaitu seluas 1.386 Ha dari luas daerah Sungai kambut

keseluruhan 5.583 Ha atau sekitar 23% dari luasan wilayah di Nagari Sungai Kambut di tanami kelapa sawit. Selain komoditi perkebunan sawit dan karet maka terdapat pula potensi komoditi lainnya berupa tanaman kakao, padi sawah, dan singkong (Profil Nagari Sungai Kambut, 2022).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, potensi dan pengembangan tanaman sawit di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dapat ditingkatkan dan dikembangkan lagi dengan melakukan penataan dan pengelolaan kembali penggunaan lahan perkebunan yang telah ada serta memanfaatkan penggunaan lahan perkebunan yang tersedia, sehingga akan menghasilkan produktivitas tanaman sawit yang lebih tinggi dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Data kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit sangat diperlukan bagi para pelaku usaha perkebunan kelapa sawit, untuk mengetahui kesesuaian lahan tersebut perlu diadakannya evaluasi lahan agar pengelolaan lahan dapat dilakukan secara optimal sehingga hasil dari komoditas perkebunan dapat berproduksi maksimal. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Lahan yang tidak sesuai untuk kelapa sawit tidak digunakan sebagai lahan kelapa sawit sehingga mengurangi kerusakan lahan akibat ketidakcocokan tersebut di lokasi Nagari Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaenudin *et al.*, (2011), bahwa untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan secara terarah dan efisien diperlukan ketersediaan data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah dan sifat lingkungan fisik lainnya, serta persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan, terutama tanaman-tanaman yang mempunyai peluang pasar dan arti ekonomi yang cukup baik.

Manfaat dari evaluasi sumber daya lahan adalah untuk menilai kesesuaian lahan bagi suatu penggunaan tertentu serta konsekuensi dari perubahan penggunaan lahan yang akan dilakukan. Agar perencanaan dan pengolahan lahan berjalan dengan baik maka perlu adanya data dan informasi tentang kesesuaian lahan pada daerah tersebut. Melalui data dan informasi tersebut dapat diketahui tingkat produksi lahan, kecocokan lahan dan tingkat pengelolaan untuk memaksimalkan

hasil produksi dari tanaman sawit agar berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Saleh *et al.*, 2014).

Dikarenakan belum adanya informasi mengenai kesesuaian untuk lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Sungai Kambut. Oleh karena, itu perlu dilakukan penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk perkebunan sawit. Informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan kelapa sawit berguna untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di Nagari Sungai Kambut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi kesesuaian lahan dan membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Dapat memberi informasi kepada pelaku usaha perkebunan sawit tentang potensi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.